

**ANALISIS PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KEUANGAN PADA KEUANGAN PADA SUBSEKTOR PERHOTELAN, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022)**

Muhammad Nazriel<sup>1</sup>

Erry Sunarya<sup>2</sup>

Dicky Jhoansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi (Indonesia);

<sup>1</sup>*mnazriel71@gmail.com*

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi (Indonesia);

<sup>2</sup>*errysoen@ummi.ac.id*

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi (Indonesia);

<sup>3</sup>*dicky.jhoansyah@ummi.ac.id*

**ABSTRACT**

*The tourism industry is one of the fastest growing industries in various countries globally, the tourism industry is an industry that is actively developing, innovating and having a major impact on the country's economy. The tourism sector is also a sector that can trigger economic growth, although often this sector is referred to as a complex sector due to changing tourism trends, this sector is able to move more than 700 million people around the world. However, due to the impact of Covid-19, especially on Tourism, Hospitality and Restaurant subsector companies listed on the IDX, they had to experience a decline in financial performance as evidenced by the decline in share prices of each company in the Tourism, Hospitality and Restaurant subsector. The purpose of this study is to determine the effect of income, operating costs and net profit on stock prices. The methodology used in this study is quantitative methods with a total of 60 samples derived from the financial statements of companies listed on the IDX. The findings in this study were that there was a significant positive effect of earnings on stock prices while operating expenses and net income had no significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *tourism industry; share price; Revenue; Operating Costs; Net Profit*

**PENDAHULUAN**

Industri pariwisata adalah salah satu industry yang paling cepat berkembang di berbagai negara secara global industry pariwisata merupakan industri yang aktif melakukan pengembangan, inovasi dan memberikan dampak yang besar bagi perekonomian negara (Zahri, Cut S.E. et al., 2022). Sektor pariwisata juga menjadi sektor yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi, meskipun seringkali sektor ini

disebut sebagai sektor yang kompleks dikarenakan tren pariwisata yang terus berubah-ubah, akan tetapi sektor ini mampu menggerakkan lebih dari 700 juta orang diseluruh dunia (Yakup & Haryanto, 2021).

**Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2020-2021**

Pintu Masuk	2019	2020	2021	Persentase
Udara	9.834.706	1.713.572	137.242	-98,60
Laut	4.160.632	1.024.601	415.472	-90,01
Darat	2.111.616	1.314.750	1.004.816	-52,41
Total	16.106.954	4.052.923	1.557.530	-90,33

Sumber: BPS (diolah penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia dari tahun 2019, 2020, 2021 mengalami penurunan yang tajam. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sejumlah 16 juta, akan tetapi pada tahun 2020 hanya sejumlah 4 juta dan pada tahun 2021 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia hanya 1,5 juta atau turun sebesar 90,33% jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019. Dapat dideskripsikan bahwa sampai pada tahun 2021 sektor pariwisata Indonesia juga belum mampu untuk bangkit menghadapi pandemic covid-19 yang dapat dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang merosot. Tentunya penurunan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestic berdampak besar pada sektor Jasa Pariwisata, Perhotelan dan Restoran. Hal ini dapat dilihat dari penurunan tajam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang berada pada subsektor Jasa Tersebut.

**Tabel 2. Harga Saham Berjalan TW III Subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan Restoran yang terdaftar di BEI.**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham 2018	Harga Saham 2019
1	BAYU	1935	1180
2	FAST	1670	2500
3	ICON	98	67
4	JGLE	50	50
5	JIHD	484	550
6	KPIG	139	132
7	PANR	370	334
8	PDES	370	870
9	PJAA	1.260	995
10	SHID	4.300	3.000

Sumber: IDX, 2022 (Diolah Penulis)

Dari tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa harga saham perusahaan subsektor jasa perhotelan, restoran dan pariwisata masih belum kembali stabil dikarenakan dampak pandemic covid-19.

Saham merupakan surat berharga perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal tersebut. Menurut (Hermuningsih, 2013) “Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

**Gambar 1. Pendapatan Perusahaan yang tergabung dalam sektor perhotelan, pariwisata dan restoran tahun 2017-2022**



Sumber: IDX,2022 (Diolah Penulis)

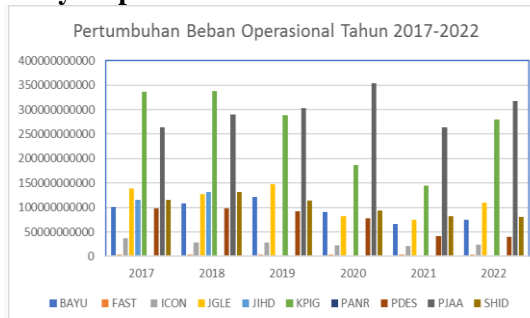
Dapat dilihat bahwa pendapatan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran tidak konsisten dalam pendapatannya. Pendapatan yang mengalami penurunan yang sangat tajam adalah perusahaan Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) yang terjadi pada tahun 2021, pada tahun 2020 pendapatan

PDES mencapai 73.333.000.000 namun pada tahun 2021 pendapatan PDES sebesar 9.280.000.000.

Pendapatan merupakan hal penting bagi perusahaan sebagai motivasi untuk menjalankan aktivitas ekonominya. Pendapatan menjadi faktor penting pembentuk laba bagi perusahaan. Menurut beberapa ahli pendapatan didefinisikan sebagai :

Menurut (Harnanto, 2019:102) mendefinisikan bahwa : “Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.”

**Gambar 2. Pertumbuhan Beban Biaya Operasional Tahun 2017-2022**



Sumber: IDX, 2022 (Diolah Penulis)

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan biaya operasional perusahaan yang terdaftar di Bei pada sektor perhotelan, pariwisata dan restoran. PT Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) memiliki biaya operasional tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp 35,545,032,606 yang kemudian turun sebesar menjadi Rp 26,616,000,000. PT

Bayu Buana Travel pun mengalami hal yang serupa dimana pada tahun 2019 menjadi tahun dengan pengeluaran biaya operasional tertinggi sebanyak Rp 121.004.800.313 dan harus menekan biaya operasional sebesar 25% menjadi Rp 90,201,788,541. PT Jakarta International Hotels dan Development Tbk (JIHD) mengalami penurunan biaya operasional yang cukup besar karena pada tahun 2018 biaya operasional PT Jakarta International Hotels dan Development sebesar 131,215,254,504 dan turun pada tahun 2019 menjadi 1,125,919,516.

Agar perusahaan mampu menjalankan aktivitas ekonominya tentu perusahaan memerlukan sumberdaya yang dikorbankan guna menunjang berjalannya aktivitas ekonomi perusahaan, hal itulah yang biasa disebut dengan biaya. Beberapa ahli mendefinisikan biaya sebagai berikut :

Menurut (Mulyadi, 2015:8) mendefinisikan bahwa “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

**Gambar 3. Laba Subsektor Pariwisata, Pehotelan dan Restoran yang terdaftar di BEI**



Sumber: IDX,2022 (Diolah Penulis)

Dari gambar diatas, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata perusahaan subsektor jasa perhotelan, restoran dan pariwisata masih sangat terdampak pandemic covid-19 dan masih belum bangkit kembali. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan tahun 2021 masih negative growth dan masih belum bisa *bounceback* untuk meraih keuntungan. Kerugian terbesar dialami oleh PT MNC Land Tbk (KPIG) karena jumlah laba pada tahun 2017 sebesar 1,295,322,000,000 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu menjadi 619,842,000,000. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST ) juga mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2020 sebesar 409,615,000,000 namun pada tahun 2021 menjadi 51,730,000,000.

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin dan menekan biaya seminimal mungkin untuk mampu menghasilkan laba yang optimal guna kelangsungan perusahaan. Laba

digunakan sebagai tolak ukur prestasi dan kinerja perusahaan, apabila laba yang dihasilkan besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penghasilan dan menekan biaya secara baik sehingga mendapatkan laba dan begitu pula sebaliknya. Adapun beberapa ahli mendefinisikan laba maupun laba bersih sebagai berikut :

Menurut (Harahap, 2015) mendefinisikan laba sebagai berikut : “Gain (laba) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (*prive*).”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lailan Paradiba, 2015) menyampaikan bahwa laba bersih memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sari Nuzullina Rahmadhani (2019) didapat hasil bahwa laba bersih memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2018b) menyatakan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## METODE

Bagian ini memuat langkah peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari metoda pengambilan sampel

sampai dengan teknik analisis, disajikan dalam bentuk paragraf-paragraf, meminimalkan bullet dan numbering, lengkap dan padat.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-asosiatif. Sugiyono, (2019:17) Mengungkapkan bahwa “metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah “untuk mengetahui keberadaan dengan variabel mandiri, baik hanya satu variabel ataupun lebih (variabel yang berdiri sendiri) dengan tidak membandingkan variabel pada sampel lain dan tidak mencari hubungan dengan variabel lain.” Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2019:65) “Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Mekanisme pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam Penelitian ini terdapat 10 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 sampel laporan keuangan.

### HASIL PENELITIAN

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi secara normal, uji normalitas menggunakan metode *P-Plot* dan dikuatkan dengan metode *kolmogorov-smirnov* hal ini dapat dideteksi dengan memperhatikan nilai signifikan jika nilai didapatkan  $>0,05$  maka data berdistribusi secara normal (Ghozali.,2016). Hasil uji normalitas *P-plot* titik-titik mengikuti garis lurus diagonal, serta pada histogram grafik telah berada pada garis lonceng yang ditentukan dan nilai signifikan pada uji *kolmogorov-smirnov* didapatkan sebesar  $0,056 >0,05$  yang artinya data berdistribusi secara normal

Hasil analisis regresi berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhatikan nilai koefisien-koefisiennya. Hasil persamaan regresi  $\text{LnY} = -1,196 + 0,366 (\text{LnX1}) - 0,089 (\text{LnX2}) - 0,012 (\text{LnX3}) + e$ .

- a. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -1,196 berarti jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Ln harga saham pada subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran sebesar -1,196.
- b. Hasil menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,366 (LnX1) artinya jika pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1%, dan variabel lain diasumsikan tetap maka dapat meningkatkan Ln harga saham sebesar 0,366.
- c. Hasil menunjukkan nilai koefisien -0,089 (LnX2) artinya jika biaya operasional mengalami penurunan sebesar 1%, dan variabel lain diasumsikan tetap maka dapat menurunkan Ln harga saham sebesar -0,089.
- d. Hasil menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,012 (LnX3) artinya jika laba bersih mengalami penurunan sebesar 1%, dan variabel lain diasumsikan tetap maka dapat menurunkan Ln harga saham sebesar -0,012.

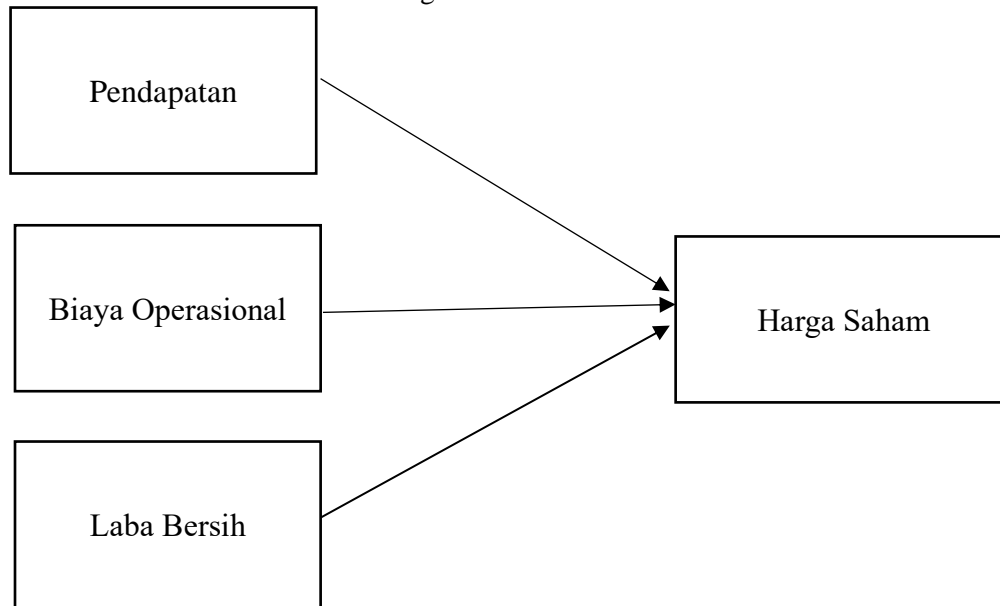
Hasil uji regresi menunjukkan dari ketiga hipotesis yang di usulkan terdapat

1 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak, dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan dibawah ini.

1. Hasil dari uji statistik terbukti ada pengaruh signifikan positif antara Pendapatan terhadap Harga Saham pada subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran, dengan memperhatikan nilai *p-value* sebesar  $0,013 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,366 yang menunjukkan pengaruh secara positif.
2. Hasil dari uji statistik biaya operasional terhadap harga saham pada perhotelan, pariwisata dan restoran tidak berpengaruh signifikan, dengan memperhatikan nilai *p-value* sebesar  $0,277 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,089 yang menunjukkan pengaruh negatif.
3. Hasil dari uji statistik terbukti tidak ada pengaruh signifikan antara Laba Bersih terhadap Harga Saham subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran, dengan memperhatikan nilai *p-value* sebesar  $0,906 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,012 yang menunjukkan pengaruh secara negatif.

**KERANGKA MODEL**

Gambar 1.  
Kerangka Model Penelitian



**Pengaruh Pendapatan (X1) Terhadap Harga Saham (Y) pada Subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran.**

Hasil dari uji statistik terbukti ada pengaruh signifikan positif antara Pendapatan terhadap Harga Saham pada subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran, dengan memperhatikan nilai p-value sebesar  $0,013 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $0,366$  yang menunjukkan pengaruh secara positif.

**Pengaruh Biaya Operasional (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran**

Hasil dari uji statistik biaya operasional terhadap harga saham pada perhotelan, pariwisata dan restoran tidak berpengaruh signifikan, dengan memperhatikan nilai p-value sebesar  $0,277 > 0,05$  dengan nilai koefisien

sebesar  $-0,089$  yang menunjukkan pengaruh negatif.

**Pengaruh Laba Bersih (X3) Terhadap Harga Saham (Y) Subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran**

Hasil dari uji statistik terbukti tidak ada pengaruh signifikan antara Laba Bersih terhadap Harga Saham subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran, dengan memperhatikan nilai p-value sebesar  $0,906 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,012$  yang menunjukkan pengaruh secara negatif.

Dari hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wulan.,dkk (2018), Paradiba (2015) menyatakan Laba Bersih berdampak signifikan dalam meningkatkan harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian

dari Masril (2017) yang menemukan hasil bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan.

**Tabel 1**  
Operasionalisasi Variabel

nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ ; yang

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Jumlah uang yang dihasilkan perusahaan	Rasio	1
Biaya Operasional/Usaha	Biaya Operasional/Usaha	Biaya Usaha Biaya Administrasi dan Umum	Biaya Usaha+Biaya Administrasi Dan Umum	Rasio	2
Laba Bersih	Laba Bersih	Laba Bersih	Laba Kotor – Biaya Operasional – Pajak	Rasio	3
Harga Saham	Harga Pasar	Harga Pasar	Harga saham yang ada di pasar	Rasio	4

Sumber : Diolah Penulis 2022

artinya terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan, biaya operasional, laba bersih terhadap harga saham pada subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pendapatan, Biaya Operasional dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan pada uji *asumsi klasik* sebelum transformasi data LN (Logaritma natural) uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak normal. Kemudian dilakukan trimming data LN hasil menunjukkan pada uji *asumsi klasik* yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas telah memenuhi asumsi yang ditentukan baik dan tidak ada pengganggu yang berarti dalam model regresi.
2. Hasil menunjukkan *uji-f* memiliki nilai *f-hitung* sebesar 4,604 dengan

3. Hasil menunjukkan uji diterminan *R-Square* memiliki nilai sebesar 0,198: yang artinya pendapatan, biaya operasional, laba bersih terhadap harga saham pada subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran mampu di jelaskan sebesar 19,8%.
4. Hasil menunjukkan *uji-t* (parsial) terdapat pengaruh signifikan dan tidak berpengaruh dijelaskan berikut:
  - a) Terdapat pengaruh positif signifikan pendapatan terhadap harga Saham pada subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran, yang artinya ketika pendapatan perusahaan



- meningkat maka di ikuti dengan meningkatnya harga saham.
- b) Tidak terbukti adanya pengaruh biaya operasional terhadap harga saham pada subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran, yang artinya biaya operasional perusahaan tidak berpengaruh pada meningkatkan harga saham.
- c) Tidak terbukti adanya pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada subsektor perhotelan, pariwisata dan restoran, yang artinya ketika laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh dalam meningkatnya harga saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, S. N. R. (2019). Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*,.
- Ahmad, F. D., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–46.
- Amelia Rawita. (2019). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN*.
- Anthony. (2021). *Pengaruh pendapatan dan dividen terhadap harga saham perusahaan IDX High Dividend 20 periode tahun 2018-2020*.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Asrina, E. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK* [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN]. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/6038/1/132300145.pdf>
- Aziz. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*.
- Bastian, B., & Nurlela. (2012). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.
- Bps.go.id. (2019). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. *Berita Resmi Statistik*, 13, 1–16. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex Media Komputindo.
- Bustami, B., & Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya* (Edisi Kedu). Mitra Wacana Media.
- Christanto, J., & Setiawati, L. (2021). *DAMPAK CORONA VIRUS TERHADAP REVENUE GROWTH PERUSAHAAN SUB. SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA*. 2(2), 6.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1:*

- Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Digdowiseiso, K., & Putri Azkia, F. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Book Value Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020. *SyntaxLiterata: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 7(3), 10–27.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi Nur J, Nur Pitriani, Puji Haryanti, Rifkiana Nur C, T. A. dan S. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Prosiding Webinar Nasional*, 1(1), 14–20. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9911>
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (1st–10th ed.). Rajawali Pers.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. CV Andi Offset.
- Hasnidar, Tasnim, Samsider Sitorus, W. H., Mustar, Fhirawati, Meda Yuliani, I. M., Andi Eka Yunianto, Andi Susilawaty, R. P., & Pattola, Efendi Sianturi, S. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Herlina, T. (2014). *Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Sektor Periklanan, Percetakan, dan Media Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)*.
- Hermuningsih, S. (2013). Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking. Jurnal Ekonomi*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irfahani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Islamiyah, N., Andini, R., & Oemar, A. (2018). ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH DENGAN VOLUME PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-20). *Journal Of Accounting*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2745.2009.01572.x>
- Jopie Jusuf. (2008). *Analisis Kredit*. Penerbit Andi.

- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*. UB Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Jerry, J. W., & D Warfield Terry. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Cetakan Ke). Salemba Empat.
- Kusuma, I. L., & Sumadi, L. (2021). Influence of Operating Profit, Net Profit, and Profit Gross in Predicting Future Cash Flows in Food Companies and Drink Listed in the Idx 2016-2018. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(2), 530–540. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Lailan Paradiba, K. N. (2015). Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS*.
- M.Tuanakotta, T. (2011). *Teori Akuntansi*. Salemba Empat.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Masita, A. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *PINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES*.
- Mia Lasmi Wardiyah. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi-5). Universitas Gadjah Mada.
- Mulyadi. (2015). *Akutansi Biaya* (Edisi Lima). UPP STIM KPN.
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>
- Narsa, R. I. M. (2019). The Effects of Earnings Volatility, Net Income and Comprehensive Income on Stock Prices on Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*.
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. . (2018). Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 174–183. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20068.2018>
- Nugrahanto, O. A. (n.d.). PENGARUH PENDAPATAN, LABA BERSIH, ASET, EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC TAHUN 2010-2012. *2012*.
- Oktapia, N., Manullang, R. ., & Hariyani. (2017). ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT MAYORA INDAH TBK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI BISNIS DAN KEUANGAN (JIPAK)*, 11(2), 37–45. <https://doi.org/10.1179/026143408X363596>
- Purwaji, A., & Wibowo. (2018).

- Pengantar Akuntansi 2* (Cetakan Ke). Salemba Empat.
- Putra, I. M. (2017). *Pengantar Akuntansi. Quadrant*.
- Ramadhan, F. Z. (2015). *PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH*.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, D. (2018a). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Setiawati, D. (2018b). PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015. *DINAMIKA EKONOMI*, 11(02), 49–59.
- Siregar, Baldric, Suropto, B., Hapsori, D., & Dkk. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi Dua). Salemba Empat.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-faktor Produksi*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabhet.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Susantoa, H., , Indra Prasetyoa, T. I., Aliyyaha, N., , Rusdiyantob, d, H. T., Kalbuanac, N., , Arif Syafi'ur Rochmand, G., & Zainurrafiqi, A. (n.d.). The impacts of earnings volatility, net income and comprehensive income on share Price: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Accounting*.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- WIBOWO, W. Y. (2019). *Pengaruh Total Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. Indek. Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017*.
- Widiatmojo. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal : Konteks Untuk Indonesia*. PT Elex Media Komputindo.
- Widilestariningtyas, O., W.F, S., & Anggadini, S. D. (2012). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.
- Winda Astri Hidayat, R Deni Muhammad Danial, D. J. (2019). Analisis Investment Opportunity Set dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Management and Bussines*, 1(1), 48–58.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v1i1.603>

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.

<https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>

Zahri, Cut S.E., M. S., Nasution, Umar

Hamdan S.E., M. ., & Sopang, Fandi Iskandar S.E., M. . (2022). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Hotel dan Restoran. In *News.Ge* (Pertama). CV Amerta Media.